

HUBUNGAN ANTARA MINAT MEMBACA CERITA ANAK DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS V SDN SIDOMULYO 2 DEMAK

Dina Munawaroh^{1*}, Lina Putriyanti², Asep Ardiyanto³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia.

* *Corresponding author email: dinamunawaroh80@gmail.com*

Received 8 March 2026; Received in revised form 20 April 2026; Accepted 11 May 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran penting minat membaca dalam mendukung kemampuan menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar. Minat membaca yang rendah dapat menghambat siswa dalam menembus ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan bahasa secara tepat dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat membaca cerita anak dan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Seluruh siswa kelas V yang berjumlah 35 orang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur minat membaca dan tes menulis untuk menilai kemampuan menulis cerita pendek. Analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *Pearson Product-Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 77,43, sedangkan kemampuan menulis cerita pendek berada pada kategori baik dengan rata-rata 80,23. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan antara kedua variabel dengan koefisien korelasi sebesar 0,994 dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Dengan demikian, semakin tinggi minat membaca cerita anak, semakin baik pula kemampuan menulis cerita pendek siswa. Oleh karena itu, kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan di sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan minat membaca sekaligus mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: kemampuan menulis cerita pendek; minat membaca; siswa sekolah dasar

Abstract

This study was driven by the crucial role of reading interest in supporting elementary students' ability to write short stories. Limited interest in reading may hinder students' ability to generate ideas, structure story plots, and use language effectively and appropriately. The purpose of this research was to examine the relationship between students' interest in reading children's stories and their short story writing skills among fifth-grade students of SDN Sidomulyo 2 Demak. A quantitative correlational design was used in this study. The participants were all 35 fifth-grade students. Data were collected using a questionnaire to assess reading interest and a writing test to evaluate short story writing ability. The data were analyzed through normality, linearity, and Pearson Product-Moment correlation tests. The findings revealed that students' reading interest was categorized as high, with an average score of 77.43, while their short story writing skills were in the good category, with an average score of 80.23. The correlation analysis showed a very strong, positive, and significant relationship between the two variables, with a correlation coefficient of 0.994 and a significance value of 0.000 (<0.05). It can be concluded that a higher interest in reading children's stories is associated with better short story writing skills. Therefore, consistent literacy activities in schools are necessary to foster students' reading interest and enhance their writing abilities.

Keywords: elementary students; reading interest; short story writing ability



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan mendasar dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, membangun pengetahuan, sekaligus menanamkan nilai-nilai dalam interaksi sosial. Dalam lingkungan pendidikan dasar, pembelajaran bahasa Indonesia tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk pola pikir serta karakter peserta didik melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ma'la, 2025; Rifa'i, 2020). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, namun menulis menjadi salah satu kemampuan yang cukup kompleks karena menuntut siswa untuk mampu mengolah ide, menyusun struktur, serta menggunakan bahasa secara tepat dan runtut. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang relevan untuk siswa sekolah dasar adalah menulis cerita pendek, karena kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman, imajinasi, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan yang terarah (Hulpa et al., 2016).

Cerita pendek menjadi pilihan yang tepat dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar karena sifatnya yang sederhana, tidak terlalu panjang, dan mudah dipahami oleh siswa (Sukat et al., 2024). Melalui kegiatan menulis cerpen, siswa tidak hanya belajar menyusun alur cerita, tetapi juga dilatih untuk berpikir kreatif, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan mengorganisasikan ide secara sistematis. Dengan demikian, aktivitas ini secara tidak langsung juga membantu siswa memahami struktur bahasa dan penggunaan kalimat yang efektif (Anggraini, 2024; Febriyanto et al., 2023). Namun, keterampilan menulis tidak muncul secara instan, melainkan membutuhkan proses yang berkelanjutan dan didukung oleh pengalaman literasi yang memadai, terutama melalui kegiatan membaca (Rinawati et al., 2020).

Membaca memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendukung kemampuan menulis, karena melalui membaca siswa memperoleh berbagai referensi, baik berupa ide, gaya bahasa, maupun pemahaman tentang struktur teks. Kebiasaan membaca yang baik akan memperluas wawasan siswa dan memperkaya kosakata yang dimiliki, sehingga memudahkan mereka dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Sejalan dengan temuan (Devianti et al., 2023), terdapat hubungan yang erat antara minat membaca dan keterampilan menulis. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap kegiatan membaca cenderung menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki minat baca (Sari et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa membaca dan menulis merupakan dua aktivitas literasi yang saling memperkuat. Meskipun hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau membahas keterampilan menulis secara umum tanpa menitikberatkan pada jenis tulisan tertentu (Lestari et al., 2025; Rifki et al., 2025). Selain itu, penelitian yang secara khusus mengaitkan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.641>

minat membaca cerita anak dengan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama dalam konteks lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya untuk memahami bagaimana jenis bacaan yang sesuai dengan usia siswa dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa minat membaca siswa sekolah masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kebiasaan membaca, kurangnya ketertarikan terhadap bahan bacaan, serta minimnya inisiatif siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca. Dampak dari kondisi tersebut tercermin pada kemampuan menulis siswa yang masih perlu ditingkatkan, seperti kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan alur cerita, serta menggunakan kosakata yang terbatas. Selain itu, sebagian siswa juga mengalami kendala dalam menyusun tulisan secara runtut dan logis, sehingga hasil tulisan yang dihasilkan belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diasumsikan bahwa minat membaca, khususnya terhadap cerita anak, memiliki keterkaitan dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat membaca melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, sesuai usia, dan mudah dipahami. Cerita anak yang dilengkapi dengan ilustrasi dan bahasa yang sederhana diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca sekaligus memperkaya pengalaman literasi mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses belajar siswa (Bahari et al., 2026). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara minat membaca cerita anak dan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Demak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas literasi siswa. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara seimbang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara minat membaca cerita anak sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis cerita pendek sebagai variabel terikat (Y). Proses penelitian dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari kegiatan pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal kondisi lapangan, dilanjutkan dengan penyusunan serta pengujian instrumen, pelaksanaan pengumpulan data, hingga tahap analisis data menggunakan teknik statistik yang sesuai. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidomulyo 2 Demak yang beralamat di Desa Brangkal, Sidomulyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Kegiatan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada tanggal 31 Maret.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.641>

Penentuan lokasi didasarkan pada pertimbangan relevansi dengan fokus penelitian serta kemudahan akses dalam pengumpulan data.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak melakukan generalisasi di luar populasi yang diteliti, melainkan berfokus pada kondisi nyata yang terjadi pada kelompok tersebut. Variabel penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Minat membaca cerita anak sebagai variabel bebas dioperasionalkan melalui beberapa indikator, meliputi frekuensi atau intensitas membaca, ketertarikan terhadap bahan bacaan, serta ketersediaan dan akses terhadap sumber bacaan. Sementara itu, kemampuan menulis cerita pendek sebagai variabel terikat diukur berdasarkan aspek isi atau gagasan, keterpaduan organisasi tulisan, penggunaan tata bahasa, kekayaan kosakata, serta ketepatan mekanik penulisan seperti ejaan dan tanda baca.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa alat pengumpulan data yang saling melengkapi. Angket minat membaca disusun dalam bentuk *skala Likert empat tingkat dengan total 24 pernyataan yang dirancang untuk mengukur kecenderungan* sikap dan kebiasaan membaca siswa. Selain itu, tes menulis cerita pendek diberikan dalam bentuk tugas menulis berdasarkan rangsangan gambar seri dengan skor maksimum 100, yang kemudian dinilai berdasarkan lima aspek penilaian yang telah ditentukan. Untuk mendukung data awal, dilakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas membaca siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi awal terkait kebiasaan membaca dan kemampuan menulis siswa. Selanjutnya, angket disebarakan kepada seluruh siswa untuk mengukur tingkat minat membaca mereka. Tes menulis cerpen diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa secara objektif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, daftar peserta didik, serta data pendukung lainnya.

Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji untuk memastikan kelayakan. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk mengetahui tingkat keterkaitan antarbutir dengan skor total. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* untuk memastikan konsistensi instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, dengan nilai koefisien lebih dari 0,90, sehingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* serta uji linearitas untuk memastikan hubungan antarvariabel bersifat linier pada taraf signifikansi 0,05. Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product-Moment* untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca cerita anak dan kemampuan menulis cerita pendek. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan tidak signifikan. Untuk memperkuat hasil analisis, dilakukan pula uji signifikansi terhadap koefisien korelasi menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keputusan pengujian diambil dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis alternatif diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Demak yang berjumlah 35 siswa. Data yang diperoleh berupa skor minat membaca dan hasil tes menulis cerita pendek, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian mengenai minat membaca siswa disajikan pada Tabel 1. Hasil pengukuran minat membaca siswa menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh adalah 56, sedangkan skor tertinggi mencapai 95. Nilai rata-rata sebesar 77,43 menempatkan minat membaca siswa pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan ketertarikan yang cukup baik terhadap aktivitas membaca, khususnya pada jenis bacaan cerita anak yang sesuai dengan usia mereka.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Membaca Siswa

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Responden	35
2	Skor Minimum	56
3	Skor Maksimum	95
4	Rata-rata	77,43
5	Kategori	Tinggi

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Siswa	35
2	Skor Minimum	64
3	Skor Maksimum	97
4	Rata-rata	80,23
5	Kategori	Baik

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.641>

Pada aspek kemampuan menulis cerita pendek, hasil tes pada Tabel 2 menunjukkan skor minimum sebesar 64 dan skor maksimum sebesar 97. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80,23 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum telah mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun alur cerita secara runtut, serta menggunakan bahasa yang relatif tepat meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	.129	35	.146	.941	35	.061
y	.125	35	.185	.943	35	.067

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,061 untuk minat membaca dan 0,067 untuk kemampuan menulis. Dengan demikian, data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis secara parametrik (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups (Combined)	3011.543	13	231.657	675.667	.000
	Within Groups	7.200	21	.343		
	Total	3018.743	34			

Selanjutnya, uji linearitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengidentifikasi bahwa hubungan antara minat membaca dan kemampuan menulis bersifat linier, sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

Tabel 5. Uji Korelasi

		X	y
x	Pearson Correlation	1	.994
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
y	Pearson Correlation	.994	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

Hasil uji korelasi *Pearson Product-Moment* pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,994 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini jauh di bawah batas signifikansi 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara minat membaca cerita anak dan kemampuan menulis cerita pendek siswa.

Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat minat membaca siswa yang tinggi diikuti oleh kemampuan menulis cerita pendek yang berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara kedua aspek literasi tersebut. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca cenderung memiliki lebih banyak referensi dalam hal kosakata, struktur kalimat, serta pemahaman terhadap alur cerita, sehingga lebih mudah mengekspresikan ide dalam tulisan (Fadhilatul Rifkia et al., 2023). Nilai koefisien korelasi yang sangat tinggi menunjukkan bahwa hubungan antara minat membaca dan kemampuan menulis tidak hanya bersifat positif, tetapi juga sangat kuat. Artinya, peningkatan minat membaca berpotensi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Hal ini sejalan dengan konsep literasi yang menempatkan membaca sebagai fondasi utama dalam pengembangan keterampilan menulis. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh berbagai informasi dan pola bahasa yang kemudian diolah kembali menjadi karya tulis (Maisyaroh et al., 2025).

Membaca berfungsi sebagai proses menerima informasi, sedangkan menulis merupakan proses menghasilkan informasi. Kedua proses ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Siswa yang aktif membaca akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan bahasa secara efektif dan komunikatif (Ririn Sabriadi, 2025). Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya mempertegas hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan bukti empiris dalam konteks siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan sekolah. Upaya peningkatan kemampuan menulis tidak dapat dilakukan terpisah dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kedua keterampilan tersebut, misalnya melalui program literasi sekolah, penyediaan bahan bacaan yang menarik, kegiatan membaca rutin, serta latihan menulis yang berkelanjutan. Penelitian ini semakin menegaskan bahwa minat membaca merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan keterampilan menulis. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek menulis, dapat dilakukan melalui penguatan budaya membaca di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa minat membaca cerita pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Demak tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 77,43. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki ketertarikan yang baik terhadap kegiatan membaca. Kemampuan menulis cerita pendek siswa juga berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai 80,23. Mayoritas siswa telah mampu menyusun cerita

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.641>

secara runtut, mengembangkan gagasan, serta menggunakan bahasa yang cukup tepat dalam penulisan. Ditemukan adanya hubungan positif, dan signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa ketertarikan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini berupa harapan bahwa siswa dapat membiasakan diri membaca berbagai cerita anak secara rutin agar kemampuan menulis cerita pendek dapat berkembang dengan lebih baik. Guru disarankan untuk terus mendorong minat membaca melalui kegiatan literasi di kelas serta memberikan latihan menulis cerita pendek secara berkala. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung kegiatan literasi dengan menyediakan sarana yang memadai, seperti sudut baca, serta program membaca yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Di Sdn 195 Bengkulu Utara. *TRIBUTE: JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES*, 5(1), 239–243. <https://doi.org/10.33369/tribute.v4i2.29838>
- Bahari, L., Nuvitalia, D., & Sundari, R. S. (2026). Development of a Contextual QR-Based English Module to Enhance Elementary School Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 12(1), 446–455. <https://doi.org/10.33394/jk.v12i1.19853>
- Devianti, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2023). Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi kelas 5 di SDN Saga V Balaraja Kabupaten Tangerang. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5675>
- Fadhilatul Rifkia, N., Kususmaningtyas, A. M., & Putriyanti, L. (2023). Peran Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Prosiding Semnas PGSD 2023*, 4(1), 131–138. <https://conference.upgris.ac.id/>
- Febriyanto, B. F., Rahman, Yuliawati, Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519–1528. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>
- Hulpa, W. N., Djuanda, D., & Hanifah, N. (2016). Penerapan Metode Esco (Estafet Writing And Collaborative Writing) Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Melengkapi Cerita Rumpang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Lestari, L., Putriyanti, L., Mushafanah, Q., & FIP Universitas PGRI Semarang, P. (2025). 534 IMPLEMENTASI KEGIATAN JURNAL LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SD (Vol. 10).
- Maisyaroh, S., Sundari, R. S., & Ardiyanto, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran "Papan Baca" Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 5(1), 51–61. <https://doi.org/10.26877/ijes.v5i1.19952>
- Ma'la, A. (2025). Keterampilan berbahasa: keterampilan menyimak, berbicara,

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.641>

- membaca, dan menulis. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 3(5), 288–294. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Rifa'i, A. M. (2020). Integrasi Moral Dalam Pembelajaran Bahasa. *Al-Mabsud*, 14(1), 74–81.
- Rifki, M. E. M., Rahmawati, I., & Putriyanti, L. (2025). Analisis Literasi Siswa Kelas Iv Kota Demak Melalui Media Komik Berorientasi Profil Pelajar Pancasila.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Ririn Sabriadi. (2025). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 161–166. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1526>
- Sari, D. N., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di Sd N Pandean Lamper 05 Semarang. *JP3: Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidikan*, 10(1), 82–89. <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20172>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd Edition). Alfabeta.
- Sukat, Putriyanti, L., & Sulianto Joko. (2024). ANALISIS Perkembangan Bahasa Dan Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini. *Didaktik :Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 568–578. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3152/2332>